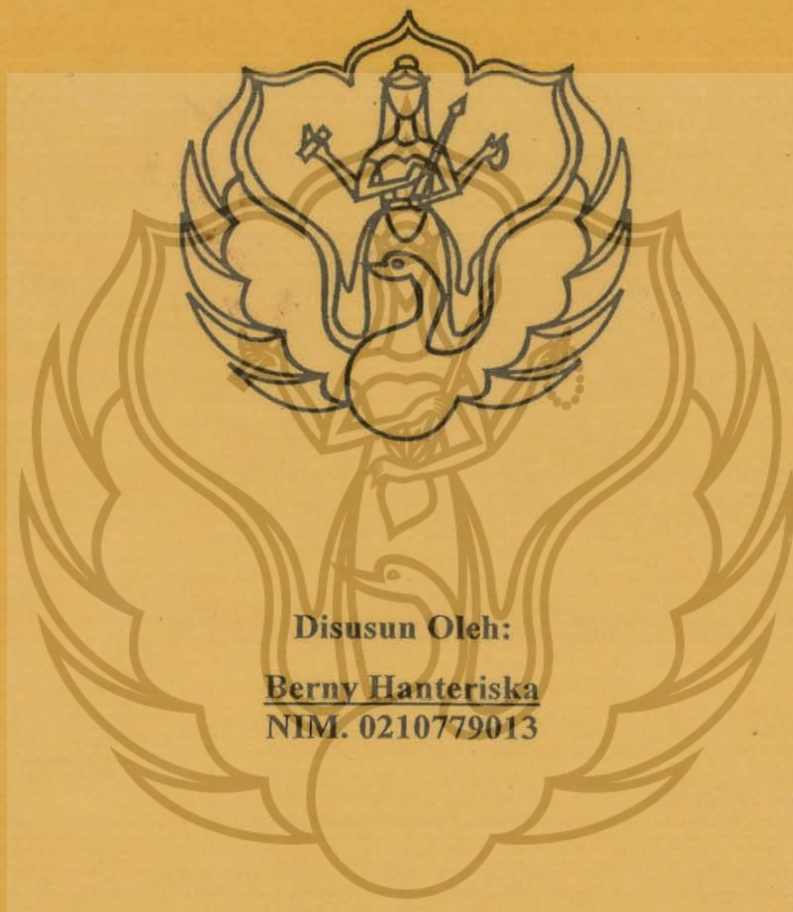


**BAND D' PLASTIC SEBAGAI IKON
MUSIK AKUSTIK YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Berny Hanteriska
NIM. 0210779013

**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2009

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2715 / H / 15 / 09	
KLAS		
TERIMA	04-04-2009	TTD.

**BAND D' PLASTIC SEBAGAI IKON
MUSIK AKUSTIK YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Berny Hanteriska
NIM. 0210779013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Band D' Plastic Sebagai Ikon M...



KI20222715

Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2009

**BAND D' PLASTIC SEBAGAI IKON
MUSIK AKUSTIK YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Berny Hanteriska
NIM. 0210779013

Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009

Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji Program Studi
S-1 Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang
Studi Sarjana S-1 dalam Minat Utama Musikologi

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji;
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 24 Januari 2009



Drs. Hari Martopo, M.Sn.

Ketua



Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum.

Pembimbing



Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum.

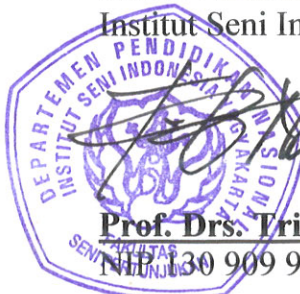
Penguji Ahli



Kustap, S.Sn, M.Sn.

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP. 130 909 903

MOTTO

*Adalah Dengan Mempelajari Ilmu Orang Menjadi Terpelajar
Dengan Jalan Bersan-yasa Orang Memperoleh Apa Yang Benar
Hanya Dengan Kecerdasan Orang Akan Memperoleh Keduanya
Dan Dengan Jalan Mengabdikan Kepada Orang Tua, Orang Akan Menjadi
Bijaksana...*

(Prabhu Yudhistira-The Great King of Asthina and Pandawa's Leader)



Kupersembahkan untuk;

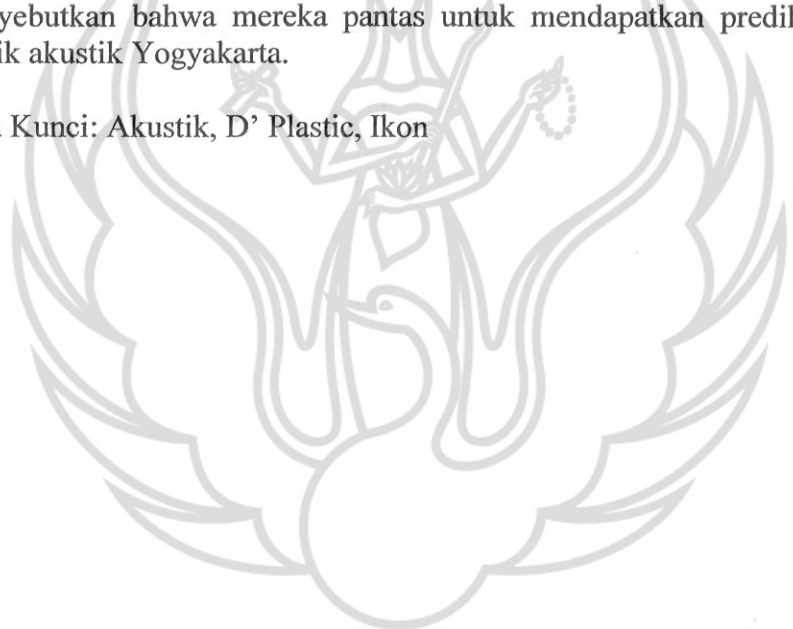
Kedua orang tuaku, adiku, keluarga besarku, dan teman-temanku tercinta.

INTISARI

Penelitian ini merupakan kajian tentang band *D' Plastic*, sebuah band akustik yang eksis pada dunia musik hiburan di Yogyakarta dan telah memiliki prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji eksistensi dari band *D' Plastic* serta peluangnya untuk menjadi ikon musik akustik Yogyakarta, melalui sudut pandang musikologi dan sosiologi musik. Pendekatan sosiologi musik digunakan karena di dalam musik terdapat unsur sosial, dimana dalam musik terjadi sebuah interaksi sosial antara musisi sebagai penyaji dengan masyarakat sebagai pendengar.

Rutinitas penampilan di depan publik serta format musik yang tergolong eksklusif, membuat *D' Plastic* menjadi band akustik yang populer di tengah masyarakat Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah respon masyarakat yang menyebutkan bahwa mereka pantas untuk mendapatkan predikat sebagai ikon musik akustik Yogyakarta.

Kata Kunci: Akustik, *D' Plastic*, Ikon



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Guru Sejati, yang telah memeberikan rahmat dan petunjukNya, sehingga penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih dengan tulus diberikan kepada:

1. Bapak Y. Edhi Susilo, S.Mus., M.Hum. selaku Pembimbing. Terima kasih atas masukan dan bimbingannya.
2. Bapak Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Musik. Terima kasih atas segala bentuk koreksi terhadap skripsi ini selama Pembimbing menempuh studi di luar negeri.
3. Bapak Dr. Djohan, M.Si. Terima kasih atas ide-ide yang diberikan untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum. selaku Dosen Wali. Terima kasih atas saran-saran yang diberikan selama penulis menempuh studi.
5. Segenap Civitas Akademika Jurusan Musik. Terima kasih atas segala hal bermanfaat yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

6. Band *D' Plastic* dan Manajemen. Terima kasih atas izin penelitian yang diberikan, informasi dan pengalaman yang sudah dibagikan kepada penulis selama penelitian.
7. Kedua Orangtua, Adik, dan keluarga besar tercinta, atas dukungan, semangat, dorongan moral, spiritual dan segala bantuan yang tak terhingga yang diberikan dengan tulus untuk penulis selama ini.
8. Semua wanita yang pernah hadir dalam hidup ini: Dewi, Novi, Diana, Dessy, dan Novianggi. Terima kasih atas segala kisah yang membuat hidup ini menjadi penuh arti.
9. Teman-teman di band *SUKASTIC*. Terima kasih atas semua pengalaman bermusik dan berkreasi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
INTISARI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB. II. EKSISTENSI BAND AKUSTIK DI YOGYAKARTA.....	15
A. Sejarah dan Perkembangan Band Akustik Di Yogyakarta.....	15
1. Sejarah Band Akustik Di Yogyakarta.....	16
2. Perkembangan Band Akustik Di Yogyakarta.....	18
B. Sosiologi Masyarakat Yogyakarta.....	21
C. Riwayat Berdirinya Band <i>D' Plastic</i>	25
1. Awal Terbentuknya Band <i>D' Plastic</i>	25

2. Personil Band <i>D' Plastic</i>	30
D. Respon Penikmat Musik Akustik Yogyakarta Terhadap Band <i>D' Plastic</i>	36
BAB. III. BAND <i>D' PLASTIC</i> SEBAGAI IKON MUSIK AKUSTIK YOGYAKARTA.....	
A. Eksistensi Band <i>D' Plastic</i> Di Pentas Musik Yogyakarta.....	37
1. Penampilan Insidental Band <i>D' Plastic</i>	39
2. Penampilan Rutin Band <i>D' Plastic</i>	46
3. Peran Musisi Non Permanen Pada Penampilan Band <i>D' Plastic</i>	50
B. Model/Teknik Aransemen Ulang Dari Band <i>D' Plastic</i>	51
C. Rekaman Audio Sebagai Salah Satu Media Promosi.....	56
D. Band <i>D' Plastic</i> Sebagai Ikon Musik Akustik Yogyakarta.....	58
BAB. IV. PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain: sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat.

Musik menurut para filsuf, mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata ataupun oleh jenis seni lainnya. Atau dapat dikatakan bahwa musik akan lebih mampu dan ekspresif mengungkapkan perasaan daripada bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal demikian, menurut para ahli (filsafat maupun musikologi), adalah disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal daripada bentuk bahasa.¹

Pendapat para filsuf diatas juga didukung oleh hipotesa dari seorang filsuf Yunani Plato yang mengemukakan bahwa:

¹ Sukatmi Susantina, *Nada-Nada Radikal: Pembicaraan Para Filsuf Tentang Musik*, Panta Rhei Books, Yogyakarta, 2004, hal. 2

Musik menanamkan dalam jiwa manusia perasaan halus dan budi yang halus. Karena musik jiwa kenal akan harmoni dan irama. Kedua-duanya adalah landasan yang baik untuk menghidupkan rasa keadilan. Tetapi dalam pendidikan musik, harus dijauhkan lagu-lagu yang melemahkan jiwa serta mudah menimbulkan nafsu buruk.²

Perkembangan zaman, kebudayaan, teknologi serta ilmu pengetahuan adalah faktor utama yang membuat musik menjadi dinamis.

Munculnya berbagai aliran musik merupakan salah satu hasil dari perjalanan peradaban manusia, berikut juga perkembangan instrumen musik itu sendiri. Sebuah aliran musik dapat juga menjadi karakteristik dari suatu abad. Misalnya, musik klasik seperti karya-karya Mozart merupakan cerminan musik pada abad 18. Tetapi apa yang terjadi di abad 20 sangatlah berbeda dari masa-masa sebelumnya. Pada masa tersebut hampir setiap dekade muncul sebuah aliran musik baru, dari segi instrumen, aransemennya, maupun penampilannya, sehingga musik bukan lagi sebuah karakter dari suatu abad melainkan telah menjadi karakter dari suatu dekade.

Berkembangnya berbagai jenis aliran musik di abad 20 menjadi puncak dari eksistensi musik itu sendiri. Setiap jenis aliran musik mulai bersaing untuk mendapat simpati dan menarik minat masyarakat melalui melodi, lirik, aransemennya, teknik permainan, dan teknologi yang digunakan oleh musisinya. Hal ini tentunya membuat minat masyarakat menjadi terbagi menurut jenis aliran musik yang mereka sukai.

² Muhammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, Tintamas, Jakarta, 1980, hal. 113

Pada umumnya perlu diketahui bahwa mutu suatu ciptaan, terdapat pada sifatnya yang khas yang tidak ada dalam ciptaan lain. Seni (musik) sebagai suatu ciptaan mutunya terletak pada kekhasan sifat individualnya. Sifat individual itu merupakan pandangan pribadi penciptanya. Pandangan pribadi tersebut merupakan ekspresi yang lahir dalam bentuk nyata.³

Seiring dengan berkembangnya berbagai jenis aliran musik, saat ini mulai banyak musisi maupun grup band yang berusaha mengemas karya-karya mereka kedalam format musik akustik (*acoustic*). Perlu ditegaskan disini bahwa akustik bukanlah suatu aliran (*genre*) musik, melainkan hanya sebuah kemasan atau format dalam penyajian sebuah musik kepada penonton. Istilah *genre* dalam musik industri adalah pengelompokan kategori jenis musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi, selain itu sebuah *genre* dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, dan tema musik. Seperti telah diketahui bersama bahwa konsep musik akustik sebenarnya telah ada beberapa abad yang lalu. Suara dihasilkan secara murni oleh instrumen musik itu sendiri tanpa adanya perangkat lain maupun sentuhan perangkat elektronik. Perbedaan yang ada hanya pada susunanya. Pada masa lalu musik akustik ditampilkan dalam susunan orkestra atau

³ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar: Kumpulan Essai Manusia Dan Budaya, Usaha Nasional*, Surabaya, Indonesia, 1983, hal. 109

ansambel. Beberapa waktu kemudian munculah vokal grup yang merupakan cikal bakal dari band akustik yang ada sekarang ini.

Yogyakarta adalah sebuah kota budaya, kota sejarah, dan sekaligus kota pelajar. Berbagai predikat diatas merupakan cerminan realitas yang ada dalam masyarakatnya. Disebut kota budaya karena di Yogyakarta masih terdapat keraton, tempat sang Raja (Sri Sultan Hamengku Buwono X) masih memiliki otoritas penuh atas pelestarian kebudayaan dan kesenian tradisi yang ada didalamnya, meskipun masih banyak kesenian lain yang tumbuh dan berkembang di luar keraton itu sendiri. Sebutan kota sejarah bagi Yogyakarta disebabkan karena kota ini banyak menyimpan cerita sekaligus bukti-bukti sejarah dari perjalanan panjang menuju kemerdekaan Indonesia. Predikat kota pelajar bagi Yogyakarta disebabkan karena di kota ini terdapat banyak perguruan tinggi terkenal serta perguruan tinggi seni yang sangat jarang terdapat di kota-kota lain, sehingga menarik minat banyak pelajar dari luar daerah untuk menimba ilmu di kota ini.

Perkembangan musik di Yogyakarta adalah suatu hal yang penting untuk dikaji. Tidak jauh berbeda dengan kota lain, Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sangat intim sekali dengan berbagai hal yang berhubungan dengan musik. Kehidupan masyarakat Yogyakarta yang terkenal lentur, ramah, dan damai membuat mereka mudah menerima berbagai aliran musik yang masuk kedalamnya. Bisa jadi penghargaan atas musik oleh masyarakat Yogyakarta lebih tinggi dari kota-kota lain. Ini

disebabkan karena tersediannya banyak lembaga pendidikan musik formal maupun nonformal yang mendukung masyarakat untuk lebih mampu menghargai musik. Selain itu terdapat sebuah bukti lain yaitu setiap diadakan sebuah pertunjukkan musik dari jenis aliran apapun akan selalu dipenuhi penonton, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa meski tidak ada propaganda dari media cetak maupun elektronik.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang banyak memiliki band bertaraf lokal maupun nasional dari berbagai jenis aliran musik. Diantaranya adalah *D' Plastic* sebuah band yang eksis dengan format akustik. Band ini terdiri dari lima orang personel dengan susunan: vokal, biola, dua gitar, dan kontrabas. Masing-masing personelnya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi berbeda. Band *D' Plastic* yang mulai eksis bermusik di tahun 2003 ini mampu meramu berbagai jenis aliran musik dari berbagai band serta berbagai era musik yang berbeda menjadi sebuah sajian musik akustik yang menarik sekaligus berkualitas.

Berawal dari pertemuan antara Bidu seorang pemain gitar dengan Andri seorang pemain biola yang ingin membentuk sebuah *project* band berformat akustik, kemudian mereka merekrut beberapa musisi untuk posisi gitar, vokal, dan kontrabas. Sehingga terbentuklah sebuah band yang terdiri dari lima orang personil (kwintet). Format akustik sengaja mereka pilih karena mereka ingin mengangkat akustik menjadi sebuah format musik yang dapat diterima masyarakat dan tidak dipandang sebelah mata. Hal ini

mereka lakukan bukan tanpa alasan, karena menurut mereka selama ini telah tercipta sebuah stigma di masyarakat, khususnya di Yogyakarta bahwa musik akustik selalu identik dengan genre musik *country* dan *latin*. Yang lebih ironis lagi adalah anggapan dari masyarakat bahwa musik akustik kelasnya tidak lebih dari sekedar pengamen jalanan. Dengan berbekal keseriusan, disiplin yang tinggi, semangat, dan teknik musik yang dimiliki, mereka melakukan eksplorasi pada semua genre musik menjadi sebuah kemasan musik akustik yang tentunya memiliki kualitas yang layak untuk diperhitungkan.

Agar lebih dikenal masyarakat, mereka merasa perlu untuk memberi nama *project band* mereka dengan nama *D + tic* (baca: *D' Plastic*). Sebuah nama yang memiliki makna penting menurut para personelnnya, terutama dari Bidu yang pertama kali memberikan nama ini. *D* merupakan singkatan kata dari, yang berarti bahwa band ini berasal dari gagasan dua orang pendiri utama yaitu Bidu dan Andri. Tanda *+* (baca: plus) berarti bahwa Bidu dan Andri memerlukan beberapa musisi lain untuk melengkapi sekaligus memperkuat band yang akan mereka bentuk, dan *tic* memiliki arti bawa band mereka eksis dalam format musik akustik.

Eksistensi band *D' Plastic* tidak lepas dari kekompakan dan kemampuan pribadi para personelnnya. Keberadaan mereka di pentas musik *regulair* maupun *event* di kota Yogyakarta dan sekitarnya, serta kota-kota besar lainnya merupakan salah satu bukti dari tingginya kualitas musik

akustik yang mereka hasilkan dan telah mereka capai. Seiring waktu berjalan, seperti band-band lain baik yang telah terkenal ataupun belum, mereka juga sering mengalami pergantian personil, baik itu karena alasan karir atau karena alasan yang lain. Selain sebagai band yang solid, mereka juga dikenal sangat fleksibel. Perbedaan latar belakang profesi dari para personel *D' Plastic* kadang kala membuat mereka tidak bisa tampil secara utuh (*full team*) dalam acara-acara tertentu. Di saat-saat seperti inilah mereka harus merekrut musisi pengganti (*replacement player*), dan tidak menutup kemungkinan mereka bahkan menambah jumlah musisi (*additional players*) sebagai variasi penampilan mereka.

Pada akhir tahun 2006, seorang pengusaha *event organaiser* dari Bali tertarik dengan konsep musik dan permainan dari *D' Plastic*. Ia menawarkan sekaligus membiayai produksi agar mereka membuat sebuah demo album, meskipun dengan menggarap karya orang lain dengan aransemen baru dan hanya terbatas untuk kalangan sendiri saja. Hanya dengan waktu dua hari mereka berhasil menyelesaikan rekaman aransemen lagu mereka dalam bentuk suara (audio).

Sebagai sebuah band yang eksis di dunia musik hiburan, *D' Plastic* pernah tampil dalam sebuah acara internasional yang diselenggarakan Singapura. Sebuah pembuktian bahwa profesionalisme mereka dalam bermusik telah sampai ke mancanegara. Predikat band *D' Plastic* sebagai

ikon musik akustik di Yogyakarta kiranya dapat menjadikan kota ini sebagai tempat perkembangan musik akustik di tanah air.

Karya tulis ini mencoba untuk mengkaji eksistensi band *D' Plastic* sebagai salah satu band akustik yang cukup populer di masyarakat serta peluangnya untuk menjadi sebuah ikon musik akustik di Yogyakarta. Dalam karya tulis ini penelitian dilakukan melalui pendekatan musikologi dan pendekatan sosiologi.

Musik telah lama dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan sosial. Musik berisi kumpulan dimensi-dimensi, suara-suara, lirik-lirik, isyarat-isyarat visual, hubungan-hubungan sosial, dan tindakan-tindakan fisik. Selain itu musik juga penting untuk menjadi identitas kelompok dan diferensiasi sosial.⁴

Dalam hal ini musik hanya menjadi salah satu bentuk dari pembuktian sebuah masyarakat. Dukungan pada perilaku musik adalah melalui interaksi antar manusia, antar personal, atau sosial. Semua seni adalah sosial dan musik juga sosial dalam cara yang berbeda meliputi komposer, interprener, dan pendengar. Untuk menjelaskan bahwa musik sama dengan sosial adalah mengasumsikan aktornya saling pengaruh

⁴ Timothy J. Dowd, *The Musical Structure And Social Context of Number One Song*, Routhledge, England, 1991, hal. 25

mempengaruhi, misalnya pengaruh dari instrumen yang berbeda, gaya musik, album, interaksi interaktif dalam ansambel dan sebagainya.⁵

Diharapkan melalui karya tulis ini masyarakat dapat mengenal lebih dekat musik akustik. Selain itu, dengan diangkatnya band *D' Plastic* dalam karya tulis ini dapat menjadikannya sebagai ikon musik akustik di kota Yogyakarta, sehingga kualitas dan profesionalisme mereka dapat menjadi tolok ukur bagi perkembangan dan kemajuan dunia musik, khususnya musik akustik di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai eksistensi band *D' Plastic* dan predikat ikon musik akustik Yogyakarta, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya band *D' Plastic*?
2. Bagaimana model/ teknik *re-arrangement* yang dilakukan oleh band *D' Plastic*?
3. Apakah band *D' Plastic* dapat menjadi ikon musik akustik Yogyakarta?

⁵ Djohan, *Diktat Pengantar Kuliah Sosiologi Musik*, Jurusan Musik FSP ISI, Yogyakarta, 2004, hal. 16-17

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji band *D' Plastic* sebagai ikon musik akustik Yogyakarta.
2. Memberikan wacana baru tentang musik akustik kepada masyarakat Yogyakarta.
3. Memberikan wacana baru bagi penelitian musikologi.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai disiplin ilmu. Literatur-literatur yang menjadi acuan bukan hanya dari musik saja, tetapi juga menggunakan literatur sosiologi, psikologi, dan filsafat. Buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Fabio Dasilva, Anthony Blasi, dan David Dees, *The Sociology of Music*, University of Notre Dame Press, Notre Dame-Indiana, 1984. Buku ini menguraikan tentang musik dari sudut pandang sosiologi. Dalam buku ini dipaparkan tentang perkembangan musik di masyarakat. Selain itu juga memaparkan tentang musik sebagai produk dari sosial atau masyarakat. Yang mendukung kajian dari karya tulis ini adalah pada bab kedua bagian *III. The Performer*, tentang bagaimana peran musisi dalam mengolah musik dan menyajikannya kepada penonton yang dalam hal ini adalah masyarakat

sebagai obyeknya. Selain itu juga pada bagian *IV. The Listener*, tentang bagaimana peran dan pengaruh pendengar dalam dunia musik.

Martin Clyton, Trevor Herbert, dan Richard Middleton, *The Cultural Study of Music: A Critical Introduction*, Routhledge, New York and London, 2003. Buku ini memaparkan tentang berbagai hubungan dan pengaruh budaya terhadap musik serta berisi pandangan-pandangan para musikolog barat tentang budaya dan musik.

David J. Hargreaves dan Adrian C. North, *The Social-Psychology of Music*, Oxford University Press, New York, 2003. Buku ini berisi kumpulan-kumpulan tulisan dari ilmu psiko-sosial musik. Dalam salah satu bab buku ini menguraikan tentang pengaruh sosial terhadap penyajian musik berikut pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kualitas penampilan seseorang.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta 1990. Buku ini menerangkan dasar-dasar tentang ilmu sosiologi, terutama bagi setiap pemula studi sosiologi pada pengenalan dasar dan aplikasi teori yang bercakupan luas. Penulis menggunakan buku ini karena karya tulis ini merupakan sebuah kajian dari sosiologi musik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kualitatif

riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal: 1995). Dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri. Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusia adalah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Sekalipun demikian, penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data; sekalipun demikian cara-cara lain juga digunakan. Inti dari persoalannya ialah apapun instrumennya, tujuan utama ialah untuk mendapatkan informasi dalam bentuk bukan angka sehingga penelitian kualitatif memanfaatkan teknologi untuk sarana pengambilan data, seperti tape rekorder, komputer bahkan internet.

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif (*verstehen*). Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam

masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada pada orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang, oleh karena itu, realitas tersebut bersifat subyektif dan intepretatif. Penelitian dengan pendekatan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan fenomenologis berusaha untuk masuk dalam dunia konseptual subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana sesuatu yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya fenomenologis percaya bahwa dalam diri manusia tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain dalam membentuk pengertian bahwa pengalamanlah yang membentuk kenyataan.

Teknik yang digunakan untuk mencari data dan sumber penelitian adalah kajian pustaka. Dengan kajian pustaka, maka penelitian ini menggunakan literatur sebagai acuannya.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *participant observation* (pengamat berperan serta). Teknik ini digunakan agar perhatian terhadap obyek lebih terpusat. Pengamatan ini dilakukan secara aktif dan pasif. Pengamatan aktif dilakukan karena penulis sering terlibat langsung pada beberapa penampilan obyek, dalam hal ini adalah band *D' Plastic* karena penulis merupakan salah satu *replacement players* (musisi pengganti) dan

sekaligus sebagai *additional players* (musisi tambahan) pada band ini. Selain itu juga dilakukan pengamatan pasif dimana peneliti terjun langsung sebagai penonton disamping melakukan wawancara secara mendalam sekaligus mempelajari dokumen-dokumen dari band *D' Plastic*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari Sejarah dan Perkembangan Band Akustik Di Yogyakarta, Sosilogi Masyarakat Yogyakarta, Riwayat Berdirinya Band *D' Plastic*, Respon Penikmat Musik Akustik Yogyakarta Terhadap Band *D' Plastic*.

Bab III Analisis dan Pembahasan, yang terdiri dari Eksistensi Band *D' Plastic* Di Pentas Musik Yogyakarta, Model/Teknik Aransemen Ulang dari Band *D' Plastic*, Rekaman Audio Sebagai Media Promosi, dan Band *D' Plastic* Dan Predikat Ikon Musik Akustik Yogyakarta.

Bab IV Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.